

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan dkk (2023, h. 953) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas diwujudkan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, semua itu diwujudkan melalui proses belajar. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat atau biasa disebut dengan long life education. Menurut Sinaga (2017, h. 40) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia melainkan harus dilaksanakan sepanjang hayat. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga didasari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu.

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa, berbeda dengan kurikulum 2013 dibuat dalam bentuk tema (terpadu) dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran. Kurikulum adalah

instrument pendidikan yang berguna untuk membuat manusia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Dimana peran seorang guru dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa hal dalam menyampaikan materi kepada siswa, seperti guru harus menguasai materi, dapat mengelola kelas, menggunakan model, metode dan media belajar yang cocok.

Belajar adalah sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa yang tujuannya untuk mencapai target yang harus dicapai dalam proses Pendidikan. Tujuan tersebut harus komprehensif, maksudnya yaitu mencakup semua aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek-aspek tersebut merupakan sebuah istilah dalam Pendidikan yang sering dikenal sebagai Taksonomi Blomm yang terdiri dari; (1) Ranah Kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan evaluasi; (2) Ranah afektif, yaitu penerimaan, peningkatan, organisasi, dan karakter; dan (3) Ranah psikomotorik yang memiliki tahapan imitasi, inferensi, proposisi, representasi, dan naturalisasi.

Hasil belajar siswa dapat di lihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, bukannya hanya dari nilai akademis siswanya saja, karena dalam proses pembelajaran, siswa mengalami perubahan yang terjadi selama proses belajar berlangsung yaitu perubahan yang terjadi dengan lingkungan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta sesuai dengan siswa dan juga lingkungan belajar siswa.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dengan pencapaian hasil belajar yang di capai siswa. Apabila hasil belajar yang dicapai siswa melebihi Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) maka siswa tersebut dapat dinyatakan telah memahami kompetensi yang ingin dicapai. Sebaliknya jika nilai siswa kurang dari KTTP, maka siswa tersebut belum dapat memahami/menyelesaikan kompetensi yang ingin dicapai. Maka dari itu, penilaian hasil belajar siswa dapat digunakan untuk alat/acuan ukur keberhasilan belajar yang digunakan guru, dan untuk tingkat kinerja siswa dalam hubungannya dengan kompetensi tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Jasnita, 2019, h. 140). Metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran sehingga guru harus mampu untuk memilih metode pembelajaran yang ingin digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung jika guru keliru dalam menentukan metode pembelajaran, hal tersebut menyebabkan siswa gampang merasa bosan dan jenuh serta menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan hasil belajar sulit/tidak tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) dan hanya dilakukan didalam kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran yang masih sering berpusat pada guru, seringkali siswa masih mengandalkan informasi atau materi yang didapat dari guru, sehingga pada suatu permasalahan yang timbul dan tidak sesuai dengan yang diberikan oleh guru maka siswa tidak akan

mampu menyelesaikannya dan siswa tidak mau mencari dari sumber lain dan masih mengharapakan guru untuk mencari jalan keluarnya.

Pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Guru sering kali sangat sibuk menyampaikan materi yang diajarkannya dan abai akan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan guru masih berfikir tradisional bahwa perannya sebagai guru hanyalah penyampai (*transporter*) paradigma. Memunculkan prinsip “asal materi abis” menyebabkan siswa menjadi tidak mempunyai gairah belajar yang menjadikan kurang seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Peneliti menemukan penyebab rendahnya hasil belajar siswa, dimana permasalahan tersebut pada mata pelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yaitu 70%. Bahwa beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa bersumber dari guru, siswa, media, metode mengajar maupun sarana prasarana pendidikan.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran IPAS dilakukan suatu inovasi. Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Inovasi dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan model ataupun metode pembelajaran yang bervariasi. Dari berbagai metode pembelajaran yang sangat bervariasi, metode yang sebaiknya digunakan guru adalah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian, memotivasi,

mengaktifkan, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka untuk mengatasi permasalahan diatas, guru dapat memilih menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*, sebab metode ini dapat mengaktifkan siswa sekaligus siswa dapat belajar sambil bermain di luar kelas tanpa merasa bosan dan jenuh. Beberapa hal yang menjadikan metode pembelajaran ini menarik yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis masing-masing siswa.

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berarti siswa menampilkan contoh-contoh penerapan IPAS dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, siswa datang menghampiri sumber-sumber belajarnya. Sudjana & Rivai (dalam Husamah, 2013, h. 5) menyatakan bahwa lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam. Aspek-aspek lingkungan alam di atas dapat dipelajari secara langsung oleh siswa.

Outdoor learning merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa (Vera, 2016, h.17). Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan pengalaman

langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna (Husamah, 2013, h. 19).

Penelitian mengenai pengaruh metode *Outdoor learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar sebelumnya telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2016) mengenai pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbasis kelompok terhadap hasil belajar IPS di SDN menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan bagi metode pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* berbasis kelompok pembelajaran IPS. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza (2022) mengenai pengaruh metode pembelajaran *outdoor berbasis learning together* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi. Hasil dari penelitian tersebut, adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, di mana dapat terlihat dari kemampuan siswa mengerjakan tes dari guru dengan baik. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ihda Hilyati (2023) dengan mengkaji pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar IPAS di SDN 232 Palembang. Penelitian ini menghasilkan sebuah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *outdoor study*. Beberapa penelitian terdahulu, belum ada yang secara spesifik membahas tentang pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa IPAS khususnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPAS Kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2024/2025”**.

2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
2. Siswa merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.
3. Proses belajar yang cenderung berpusat pada guru.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

2.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah agar nanti penelitian ini dapat terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dari penelitian ini, yaitu “Pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2024/2025.

2.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian yang relevan berikutnya tentang pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, membantu siswa dalam proses pemahaman, kreatif, aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas, serta memudahkan siswa mempelajari materi Bagian Tubuh Tumbuhan dengan metode *Outdoor Learning*.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *Outdoor Learning* agar siswa lebih berminat dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka menambah perangkat metode pembelajaran dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan, wawasan, dan pengalaman peneliti bagi peneliti untuk dapat secara langsung menerapkan dan meneliti penggunaan metode *Outdoor Learning* dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya melalui penelitian yang lebih mendalam.
- e. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan lebih sempurna lagi.